



PENGEMBANGAN PRODUK UNGGULAN DAERAH MELALUI PENDEKATAN OVOP (*One Village One Product*)

Deputi Menteri Bidang Pengkajian Sumberdaya UKMK
Kementerian Koperasi dan UKM
Republik Indonesia



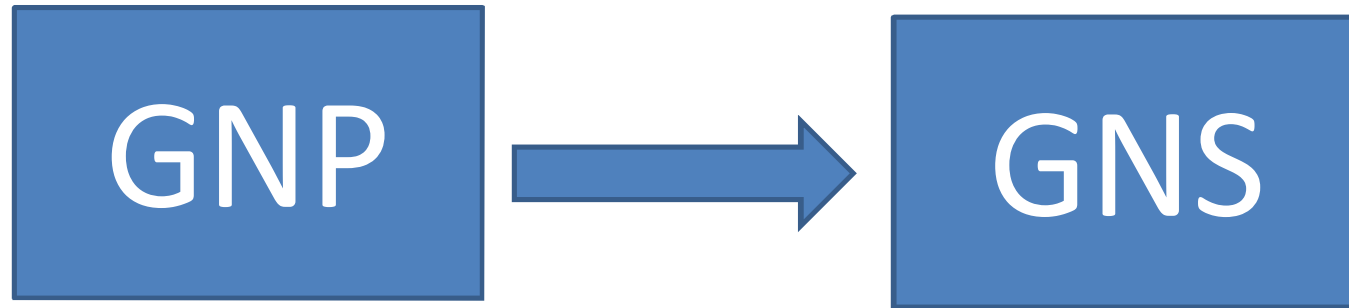
DEFINISI

One Village One Product (OVOP) merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan nilai tambah produk unggulan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam wadah koperasi atau UKM.



Landasan Hukum Program OVOP

1. Undang-undang Nomor 25 tahun 1992, Tentang Perkoperasian. Dan Undang-undang Nomor 20 tahun 2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.
2. Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 Tentang Percepatan Sektor Riil dan Pembangunan Usaha Mikro Kecil dan Menengah tanggal 8 Juni 2007 yang mengamanatkan pengembangan sentra melalui pendekatan One Village One Product (OVOP).
3. Keputusan Rapat Kerja Kementerian Koperasi dan UKM dengan Komisi VI DPR-RI tahun 2008 agar program OVOP dapat dikembangkan di Provinsi lain.
4. Telah diamanatkan dalam Program Kerja 100 hari Kabinet Indonesia Bersatu II.



Gross
National
Product

Gross
National
Satisfaction



Tujuan Pengembangan OVOP

1. Mengembangkan komoditas unggulan daerah yang memiliki potensi pemasaran lokal maupun internasional.
2. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta nilai tambah produk, agar mampu bersaing dengan produk dari luar negeri (Impor).
3. Khusus kegiatan OVOP yang dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan UKM dalam mengembangkan OVOP harus melalui Koperasi.
4. Meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.



3 Prinsip Gerakan OVOP

1. Lokal Tapi Global

Pengembangan Gerakan OVOP bertujuan untuk meningkatkan, mengembangkan dan memasarkan produk yang bisa menjadi sumber kebanggaan masyarakat setempat. Terutama yang bisa dipasarkan baik di dalam maupun di luar negeri. Sehingga tercapai tujuan “Lokal Tapi Global”.



2. Kemandirian dan Kreativitas

Sebagai penghela Gerakan OVOP adalah masyarakat setempat. Agar mampu mandiri masyarakat harus mampu bangkit dan kreatif.

3. Pengembangan Sumberdaya Manusia

Pemerintah Daerah harus menyadari dan mampu mendorong sumberdaya manusia yang kreatif dan inovatif. Mampu melakukan terobosan baru di sektor Pertanian, Industri, Pariwisata, Jasa, serta Pemasaran produknya. Sehingga meningkatkan kualitas, produktivitas, dan daya saing.



Kriteria Produk Program OVOP

1. Merupakan unggulan daerah yang telah dikembangkan secara turun-temurun;
2. Merupakan produk khas daerah setempat;
3. Berbasis pada sumberdaya lokal;
4. Memiliki penampilan dan kualitas produk yang sesuai dengan tuntutan pasar;
5. Memiliki peluang pasar yang luas, baik domestik maupun internasional;
6. Memiliki nilai ekonomi yang tinggi;
7. Bisa menjadi penghela bagi perekonomian daerah.



Tahapan Perluasan Pengembangan OVOP

❑ Tahun Pertama (Koordinasi) Tahun 2010

- Identifikasi potensi yang diusulkan daerah untuk dikembangkan dengan pendekatan OVOP
- Rapat koordinasi dan evaluasi penetapan lokasi pengembangan OVOP yang memenuhi kriteria seleksi
- Penyusunan rencana tindak pengembangan OVOP di masing-masing lokasi /daerah potensi yang ditetapkan
- Identifikasi peran koperasi dan UKM penghela (Champion) di daerah potensi yang ditetapkan
- Sosialisasi konsep pengembangan OVOP di lokasi terpilih
- Tindak lanjut rencana aksi yang sudah ditetapkan yang mungkin dilakukan pada tahun pertama.



❑ Tahun Kedua (Kerjasama) Tahun 2011

- Peningkatan nilai tambah produk unggulan melalui industri pengolahan/prosesing (value chain)
- Peningkatan akses pasar produk yang dihasilkan melalui temu usaha/business matching serta promosi produk: lokal, nasional dan internasional
- Peningkatan supply chain produk unggulan OVOP
- Peningkatan kapasitas SDM melalui pendampingan, penyuluhan, pelatihan, dan studi banding.



❑ Tahun Ketiga (Kelanjutan) Tahun 2012

- Peningkatan nilai tambah produk unggulan melalui industri pengolahan/prosesing (value chain)
- Peningkatan akses pasar produk yang dihasilkan melalui temu usaha/business matching serta promosi produk: lokal, nasional dan internasional
- Peningkatan supply chain produk unggulan OVOP
- Peningkatan kapasitas SDM melalui pendampingan, penyuluhan, pelatihan, dan studi banding.



❑ Tahun Keempat (Peningkatan berkelanjutan) Tahun 2013

- Peningkatan dan perluasan pendampingan komunitas masyarakat lokal sesuai dengan potensi ekonomi daerah
- Peningkatan nilai tambah produk melalui industri pengolahan/prosesing dan packaging
- Peningkatan promosi ekonomi masyarakat secara menyeluruh (budaya, produk dan potensi alam) di tingkat provinsi
- Peningkatan promosi produk unggulan OVOP secara nasional dan internasional (*fairs and events, festival*).



□ Tahun Kelima (Lanjutan) Tahun 2014

- Peningkatan dan perluasan pendampingan komunitas masyarakat lokal sesuai dengan potensi ekonomi daerah
- Peningkatan nilai tambah produk melalui industri pengolahan/prosesing dan packaging
- Peningkatan promosi ekonomi masyarakat secara menyeluruh (budaya, produk dan potensi alam) di tingkat provinsi
- Peningkatan promosi produk unggulan OVOP secara nasional dan internasional (*fairs and events, festival*).



Peran Instansi Dalam Rintisan OVOP TA 2010

NO	INSTANSI	USULAN PERAN
1	Kementerian Koperasi dan UKM	<ul style="list-style-type: none">• Perkuatan sarana demplot (Greenhouse)• Perkuatan Kelembagaan Koperasi program OVOP<ul style="list-style-type: none">- Penguatan Kelompok, Fokus : fasilitasi kelompok• Pendampingan Teknis Lapangan<ul style="list-style-type: none">- Peningkatan Rantai Agribisnis, Fokus : Pemasaran- Peningkatan Rantai Agribisnis, Fokus : Komoditi unggulan dan kualitas
2	Dinaskop Provinsi	<ul style="list-style-type: none">• Studi banding ke Provinsi• Temu usaha dengan calon Buyers• Pameran Promosi
3	Dinaskop Kabupaten	<ul style="list-style-type: none">• Perkuatan Kelembagaan Koperasi• Pendampingan teknis budidaya• Pendampingan teknis design packaging dan pemasaran• Pendampingan Teknologi Pengolahan / Processing Paska Panen• Pengadaan Sarana Produksi Pertanian (Benih, Obat-obatan, Sarana Pengairan)



Kelembagaan Koperasi

Kelembagaan koperasi bermanfaat untuk memperkuat posisi/keberadaan kelompok sehingga mendapatkan kepastian hukum. Di bidang usaha, kelembagaan koperasi ini berfungsi:

1. Untuk memediasi akses pembiayaan
2. Untuk memediasi akses produksi
3. Untuk memediasi akses pemasaran
4. Untuk memenuhi persyaratan pengucuran program

Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah



Lokasi Rintisan OVOP Tahun 2010

1. Koperasi Mitra Tani Parahyangan Kec. Warung Kondang Kabupaten Cianjur, dengan komoditas Sayur mayur dan Beras Cianjur.
2. Koperasi Unit Desa Cisurupan, Kec. Cisurupan Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat, dengan komoditas hortikultura (Paprika, Tomat cherry dll)
3. KSU Bahari Tunas Mandiri Kec. Susut, Kabupaen Bangli Koperasi Tani Methanadi Kabupaten Badung Provinsi Bali. dengan komoditas hortikultura (sayur-mayur dan buah buahan dataran tinggi).



Rencana Rintisan OVOP (Sesuai Usulan Daerah)

No	Provinsi	Kabupaten/Kota	Produk Unggulan
1.	Sumatera Barat	1. Kota Bukit Tinggi 2. Kab. Tanah Datar	Bordir Kerancang Tenun Pandai Sikek
2.	Sumatera Selatan	1. Kota Prabumulih	Nanas
3.	Bengkulu	1. Kota Bengkulu 2. Kepahyang 3. Kaur	Jeruk Kalamansi Kopi Kopi
4.	Bangka Belitung	1. Pangkal Pinang	Tenun Cual
5.	Jawa Barat	1. Tasikmalaya 2. Bandung 3. Cianjur 4. Garut	Bordir Strawberry Sayuran Paprika
6.	Jawa Timur	1. Pacitan 2. Malang 3. Madura	Batik tulis Kripik buah Tepung cassava



Rencana Rintisan OVOP (Sesuai Usulan Daerah)

No	Provinsi	Kabupaten/Kota	Produk Unggulan
7.	Bali	1. Badung 2. Bangli 3. Bangli 4. Jembrana	Sayur mayur Paprika Kerajinan bambu Tenun cagcag
8	Sulawesi Selatan	1. Gowa 2. Palopo 3. Pangkep 4. Bantaeng	Markisa Coklat/kakao Jeruk Apel
9	Sulawesi Tenggara	1. Wakatobi	Rumput Laut
10	Sulawesi Tengah	1. Kota Palu	Bawang Goreng
11	Maluku	1. Buru	Minyak Kayu Putih



Rencana Rintisan OVOP (Sesuai Usulan Daerah)

No	Provinsi	Kabupaten/Kota	Produk Unggulan
12	Papua Barat	1. Teluk Bintuni	Gaharu, Minyak Atsiri
13	Lampung	1. Tanggamus	Kopi organik
14	Aceh	1. Gayo 2. Aceh Besar 3. Aceh Barat	Kopi Kerajinan bordir Nilam
15	Sumatera Utara	1. Karo 2. Brastagi	Jeruk Markisa



Rencana Rintisan OVOP (Sesuai Usulan Daerah)

No	Provinsi	Kabupaten/Kota	Produk Unggulan
16	Jambi	1. Sungai Penuh 2. Kab Bungo 3. Batang Hari	Anyaman pandan Tenun Songket Ukiran kayu betung
17	Riau	1. Bengkalis	Lempuk durian
18	Kepulauan Riau	1. Batam	Rumput laut
19	Jawa Tengah	1. Sukoharjo 2. Sukoharjo 3. Wonosobo 4. Bojonegoro 5. Surakarta 6. Kudus 7. Klaten 8. Semarang	Furniture Garmen Carica Furniture Batik garmen Bordir Kain lurik Kain perca



Rencana Rintisan OVOP (Sesuai Usulan Daerah)

No	Provinsi	Kabupaten/Kota	Produk Unggulan
20	Jogjakarta	1. Bantul 2. Kulon Progo	Gerabah Gula semut
21	NTB	1. Lombok 2. Bima	Gerabah Batik sasambo
22	NTT	1. Kupang 2. Belu	Tenun ikat Gerabah
23	Maluku Utara	1. Ternate	Kerajinan bambu
24	Sulawesi Utara	1. Tomohan 2. Kep Talaud	Meubel kayu kelapa Sirip ikan hiu
25	Gorontalo	1. Gorontalo	Bordir karawang



Rencana Rintisan OVOP (Sesuai Usulan Daerah)

No	Provinsi	Kabupaten/Kota	Produk Unggulan
26	Kalimantan Timur	1. Samarinda	Kain sarung
27	Kalimantan Barat	1. Pontianak 2. Barito Kuala 3. Singkawang	Aloevera Anyaman Purun Keramik
28	Kalimantan Selatan	1. Banjar	Batu Mulia



Rencana Kegiatan

- ▶ Koordinasi dengan stakeholders di Daerah dan penyusunan Rencana Tindak ke depan;
- ▶ Peningkatan Akses Pasar melalui Temu Bisnis dan Promosi produk baik di pasar lokal maupun Internasional
- ▶ Pendampingan :
 - Pendampingan Tehnis Produksi
 - Pendampingan Prosessing/ Pengolahan
 - Pendampingan Disain dan Packaging



Rencana Kegiatan (Lanjutan)

- ▶ Fasilitas perkuatan Sarana Pendukung :
 - Fasilitas Sarana Produksi
 - Fasilitas Sarana Pemasaran
- ▶ Dukungan Promosi melalui Pameran/Expo, Publikasi maupun Festival;
- ▶ Peningkatan Kapasitas SDM melalui Pendampingan, Penyuluhan, Pelatihan dan Studi Banding ;
- ▶ Temu Bisnis dengan calon Buyers



Tantangan dalam pengembangan OVOP

- Program ini sudah cukup berhasil di beberapa negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal seperti di Jepang, Thailand.
- Program ini dapat mengikutsertakan seluruh komponen masyarakat yang ada di daerah setempat
- Program OVOP dapat memberikan nilai tambah produk unggulan suatu daerah yang telah dilakukan oleh masyarakat setempat secara turun menurun
- Program OVOP memerlukan komitmen dan keterlibatan seluruh komponen masyarakat setempat.



Hambatan dalam pengembangan OVOP

- Lemahnya Koordinasi antara Stakeholder (lintas pelaku)
- Kurangnya kesadaran masyarakat akan potensi ekonomi yang ada di daerahnya.
- Kurang memadainya dukungan dana Pemerintah Pusat maupun Daerah



Keterlibatan dalam pengembangan OVOP

Sesuai dengan semangat Inpres No. 6 tahun 2007 Tentang Percepatan sektor riil, maka Pengembangan OVOP melibatkan seluruh komponen pemerintahan baik yang di Pusat maupun Daerah serta masyarakat setempat. Keberhasilan program OVOP di suatu daerah sangat ditentukan oleh keterlibatan dan partisipasi seluruh lintas pelaku terutama pemerintah daerah serta seluruh komponen masyarakat yang menekuni produk/komoditasnya masing-masing.



Wapres dan Menteri Koperasi membuka Pameran Internasional OVOP di Bali



Menteri Koperasi Meninjau Lokasi OVOP Komoditas Jeruk Kintamani



OVOP Kopi Luwak KSU Bale Dana Mesari, Bali



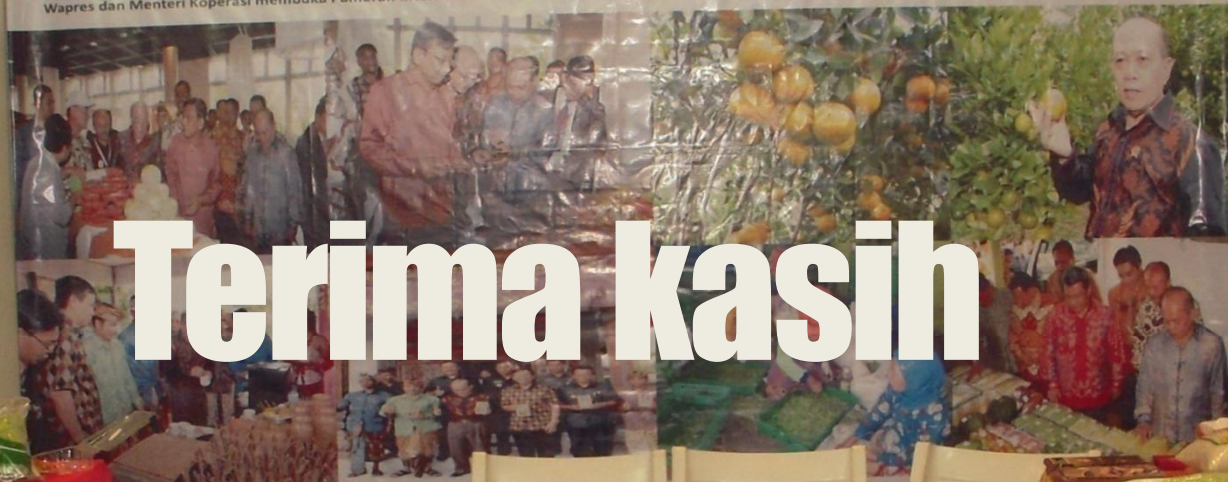
OVOP Agribisnis Unggulan Koperasi Mitra Tani Parahyangan Cianjur



OVOP
One Village One Product
INDONESIA

Wapres dan Menteri Koperasi membuka Pameran Internasional OVOP di Bali

Menteri Koperasi Meninjau Lokasi OVOP Komoditas Jeruk Kintamani



Terima kasih

Deputi Bidang

Pengkajian Sumberdaya UKMK

05.03.2010